

## Analisis Karakteristik Kawasan Wisata Semarang Zoo Berdasarkan Komponen Pariwisata 5A

Intan Muning Harjanti<sup>1\*</sup>, Wahyul A. Syafei<sup>2</sup>, Sumardi Sumardi<sup>3</sup>, Natasya Chrishelly<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro, Jalan Gubernur Mochtar, Tembalang, Semarang.

### Jurnal Riptek

Volume 19 No. 1 (11-18)

Tersedia online di:

<http://riptek.semarangkota.go.id>

### Info Artikel:

Diterima: 14 Maret 2025

Disetujui: 07 Mei 2025

Tersedia online: 30 Juni 2025

### Kata Kunci:

tourism; tourism components 5A; semarang zoo

### Korespondensi penulis:

\*Email: [intanmuning@live.undip.ac.id](mailto:intanmuning@live.undip.ac.id)

### Cara mengutip:

Harjanti, I.M, dkk. 2025. Analisis Karakteristik Kawasan Wisata Semarang Zoo Berdasarkan Komponen Pariwisata. Vol. 19 (1) Halaman 11-18. <http://riptek.semarangkota.go.id>

## Pendahuluan

Pengembangan pariwisata di Indonesia, salah satunya diatur dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan. Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa pembangunan sektor pariwisata di Indonesia diarahkan untuk menjadi negara tujuan wisata berkelas dunia yang kompetitif, berkelanjutan, dan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi daerah serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi sektor pariwisata untuk dapat mewujudkan hal tersebut penuh yang memiliki nilai ilmiah dan / atau potensi ekonomi tinggi, diprioritaskan untuk konservasi ex situ di kebun raya.

Pada dasarnya, sektor pariwisata berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomian. Karena tidak hanya mampu menurunkan angka kemiskinan tetapi juga dapat membuka lapangan kerja, meningkatnya pendapatan negara, dan dapat mendorong pembangunan infrastruktur yang baik (Macdonald et al., 2023; Ahmad et al., 2022). Selain itu juga berpotensi memberikan dorongan terhadap pertumbuhan pada sektor lain diantaranya perdagangan, industri hotel dan restoran transportasi, serta sektor lainnya (Sumastuti et al., 2021). Namun demikian, tanpa

**Abstract.** The tourism sector can be a powerful tool for poverty reduction, job creation, increased government revenue, and infrastructure development. However, effective planning and management are essential to realize these benefits. This study aims to identify the characteristics of the 5A tourism components (Attraction, Activity, Accessibility, Amenities, and Ancillary services) in the Semarang Zoo. A qualitative descriptive research method was employed to analyze these components, by utilizing SWOT analysis. The findings indicate that Semarang Zoo generally exhibits strong 5A characteristics. This is evident in the variety of tourist attractions, diverse activities, easy accessibility, comprehensive amenities, and attractive supporting services. Nonetheless, there remains a need for additional attractions and amenities, such as souvenir shops, to further enhance tourist visitation. The results of this study can be utilized to improve the quality of tourism services at Semarang Zoo.

adanya perencanaan yang tepat dan komprehensif, potensi besar pada sektor pariwisata dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi tidak akan terwujud, justru sebaliknya akan menyebabkan terjadinya degradasi lingkungan, kemacetan lalu lintas, dan penurunan kualitas hidup masyarakat (Darmawan, 2016).

Salah satu kota yang memiliki daya tarik cukup tinggi untuk dikunjungi adalah Kota Semarang. Hal ini dikarenakan Kota Semarang memiliki berbagai destinasi yang berlokasi strategis dan dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap dan aksesibilitas yang mudah serta memiliki karakteristik yang unik, diantaranya seperti wisata alam, budaya, kuliner, religi, hingga sejarah (Wibowo et al., 2023; Sumastuti et al., 2021).

Berdasarkan RTRW Kota Semarang tahun 2011–2031, Kota Semarang memiliki 6 wisata religi, 12 wisata budaya, 6 wisata alam, dan 4 wisata buatan. Salah satu wisata buatan yang dimiliki Kota Semarang adalah Semarang Zoo. Masih menurut sumber yang sama, Pengembangan Semarang Zoo

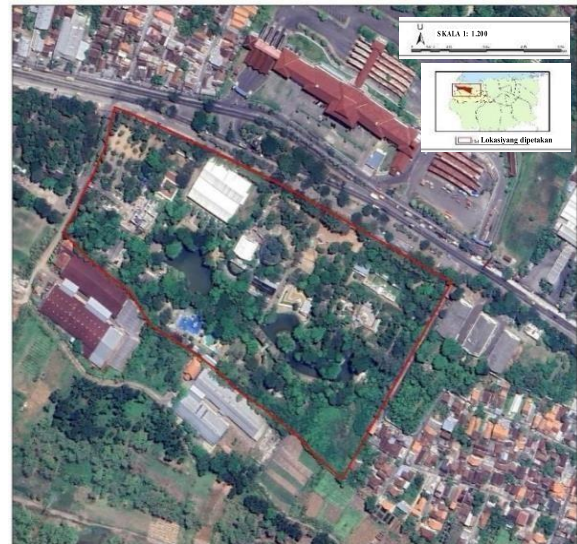
bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata Kota Semarang dan memaksimalkan potensi pariwisata. Semarang Zoo merupakan salah satu destinasi wisata populer di kota Semarang, dimana kebun binatang ini berperan dalam menarik wisatawan untuk berkunjung (Peta Semarang Zoo (dapat dilihat pada Gambar 1.), dikarenakan Semarang Zoo menggabungkan unsur rekreasi/hiburan, konservasi dan edukasi (Nugraha & Jebun, 2024; Wibowo et al., 2023). Sebagai pusat konservasi, kebun binatang menjadi benteng terakhir untuk menyelamatkan spesies yang terancam punah (Lutfi Isnain Santiko, Sri Suwitri, 2013).

Menurut Dolphina (2019), sebagai aset berharga Kota Semarang, wisata Semarang Zoo memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan jika dikelola dengan baik. Meskipun demikian, Semarang Zoo masih menghadapi beberapa tantangan, seperti fasilitas yang kurang memadai, kondisi lingkungan yang belum optimal, dan koleksi flora dan fauna yang belum lengkap (Dolphina, 2019; Wibowo et al., 2023). Sehingga menyebabkan terjadinya penurunan jumlah wisatawan di tahun 2023 sebesar 30%, yang diakui oleh Direktur Semarang Zoo. (halosemarang.id). Hal ini didukung pula dengan hasil pengamatan di lapangan memperkuat fakta bahwa Semarang Zoo belum dikelola dengan baik. Banyak fasilitas yang rusak dan tidak terawat, seperti wahana permainan yang sudah berkarat dan kandang hewan yang kotor. Padahal, pengelolaan kebun binatang yang baik akan dapat mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan serta meningkatkan ekonomi lokasi dan memberikan manfaat bagi lingkungan (Mutia Arba et al., 2022). Sehingga dari uraian diatas dapat perlu diketahui “Bagaimana karakteristik kawasan wisata di Semarang Zoo?”.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik kebun binatang Semarang Zoo dengan metode deskriptif kualitatif berdasarkan komponen pariwisata 5A (*Attraction/ Atraksi, Activity/ Aktivitas, Accessibility/ Aksesibilitas, Amenities/ Amenitas dan Ancillary services/ Layanan Pendukung*), yang telah tersedia di Kawasan wisata tersebut. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai evaluasi dan input untuk meningkatkan kualitas pelayanan pariwisata di Kebun Binatang

### Metoda Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai makna dan



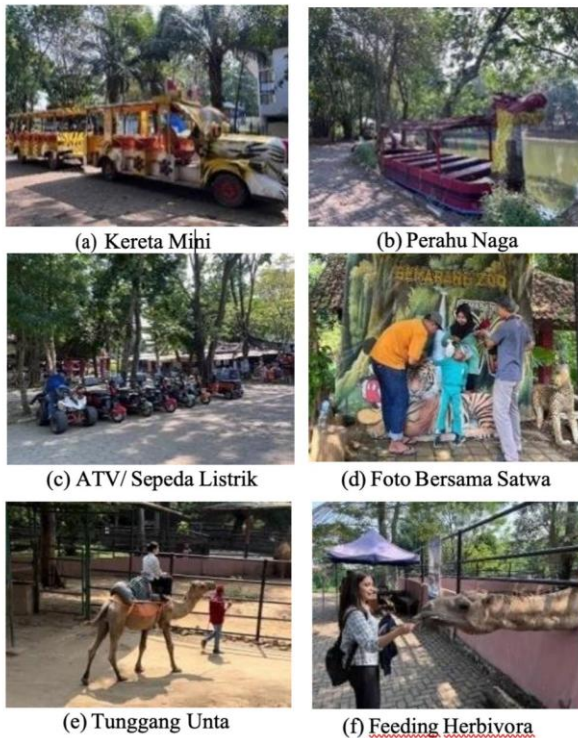
**Gambar 1.** Peta Wilayah Studi Semarang Zoo  
(Inogeoportel Badan Informasi Geospasial)

pengalaman subjek penelitian terhadap suatu situasi/ kondisi tertentu (Moleong, 2017). Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara primer dan sekunder. Data primer dilakukan dengan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pada komponen pariwisata 5A yang terdapat di Semarang Zoo, guna mengetahui kondisi eksistingnya. Sedangkan wawancara dilakukan kepada narasumber yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengelola Semarang Zoo. Hal ini dikarenakan pengelola dianggap paling memahami kondisi Semarang Zoo. Kemudian data sekunder yang digunakan yaitu berupa studi literatur dari artikel/ jurnal penelitian terdahulu, dokumen pengembangan pariwisata yang didapatkan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, RTRW Kota Semarang Tahun 2011-2031, data terkait pengunjung yang didapat dari pengelola Semarang Zoo dan website Semarang Zoo.

Pada penelitian ini analisis yang dilakukan terkait karakteristik kebun binatang Semarang Zoo, berdasarkan komponen 5A. Hal ini dikarenakan keberadaan komponen 5A dalam pariwisata dapat memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pembentukan citra suatu objek wisata (Palupiningtyas et al., 2022). Selain itu, dengan pertimbangan bahwa komponen 5A dapat mencakup semua jenis prasarana dan rekomendasi yang tersedia di Semarang Zoo.

Tahapan pelaksanaan penelitian ini diawali dengan pemetaan referensi terkait konsep pengembangan pariwisata, yaitu konsep pengembangan 5A (*Attraction, Activity, Accessibility, Amenities dan Ancillary services*). Setelah itu





Gambar 3. Aktivitas Wisata di Semarang Zoo (Observasi, 2024)

• **Accessibility (Aksesibilitas)**

Komponen aksesibilitas dalam pariwisata mencakup mengenai ketersediaan dan kemudahan akses untuk menuju ke destinasi wisata, yang meliputi infrastruktur transportasi seperti, jalan raya, terminal, stasiun, angkutan umum serta *signage*, yang dapat memudahkan wisatawan untuk menuju destinasi wisata (Purwaningrum & Ahmad, 2022).



Gambar 4. Aksesibilitas Wisata Semarang Zoo (Observasi, 2024)

Kebun binatang Semarang Zoo terletak di perbatasan Semarang dan Kendal yang berada di Jalur Pantura, sehingga wisatawan mudah untuk menemukan destinasi ini. Selain itu, kemudahan lain juga didukung dengan lokasinya yang dekat dengan terminal Mangkang, halte BRT dan gerbang tol Kaliwungu serta adanya rambu penunjuk arah menuju Kawasan destinasi. Sehingga wisatawan dapat berkunjung dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. (Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1. dan Gambar 4.)

Objek Penelitian	Asal/Tujuan	Jarak Tempuh (Km)	Waktu Tempuh (menit)
Semarang Zoo	Halte Semarang Zoo	0,13	1
	Bandara Udara Jendral Ahmad Yani	20	26
	Stasiun Tawang	18	29
	Stasiun Poncol	16	23
	Terminal Mangkang	0,9	3
	Terminal Penggaron	26	34
	Terminal Terboyo	24	35
	Terminal Cangkiran	18	29

Tabel 1. Jarak Tempuh dan Waktu Tempuh (Analisis, 2024)

• **Ancillary Services (Layanan Pendukung)**

Layanan pendukung dalam komponen pariwisata merujuk pada berbagai layanan tambahan yang berguna untuk mendukung pengalaman wisatawan selama berkunjung ke destinasi (Purwaningrum & Ahmad, 2022). Layanan pendukung tersebut dapat disediakan oleh kelompok tertentu, organisasi tertentu, pemerintah daerah, pengelola, ataupun stakeholders lain yang terlibat.

Semarang Zoo adalah objek wisata milik pemerintah Kota Semarang, namun pengelolaannya dipegang penuh oleh pihak swasta yaitu PT. Taman Satwa Semarang. Pihak swasta ini berperan dalam mengenakan satwa kepada masyarakat luas dengan menjual jasa kepada wisatawan, agar dapat memberikan manfaat bagi wisatawan yang berkunjung.

PT. Taman Satwa Semarang sebagai pengelola Semarang Zoo mengenalkan dan mempromosikan destinasi melalui media sosial seperti Instagram dan TikTok. Selain itu, pengelola juga mensosialisasikan destinasi melalui *website*, masuk ke sekolah-sekolah, persatuan guru, perusahaan restoran, hotel maupun toko oleh-oleh untuk mengenalkan

Semarang Zoo serta sekaligus sebagai upaya Kerjasama

**Amenities (Amenitas)**

Amenitas dalam konteks pariwisata merupakan fasilitas pendukung dalam memenuhi kebutuhan/ keinginan serta kenyamanan wisatawan di destinasi wisata (Purwaningrum & Ahmad, 2022). Bentuk amenitas bisa berupa toko souvenir, restoran/ cafe, ruang kesehatan, dan lain sebagainya. Pada kebun binatang Semarang Zoo sudah terdapat berbagai amenitas yang tersebar merata di beberapa titik, antara lain area parkir yang dapat digunakan untuk kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum, toilet yang berada di lokasi strategis dalam Kawasan,



**Gambar 5.** Amenitas Wisata di Semarang Zoo (Observasi, 2024)

tempat makan/ warung, musholla, area beristirahat/ berteduh, area ruang terbuka hijau, pos Kesehatan dan pusat informasi. (Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5

**Faktor Internal dan Eksternal Semarang Zoo**

Berdasarkan hasil analisis dari observasi dan wawancara dapat diketahui faktor-faktor strategis internal dan eksternal yang saat ini mempengaruhi Kawasan Wisata Semarang Zoo, dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Faktor Internal dan Eksternal Semarang Zoo (Analisis, 2024)**

FAKTOR INTERNAL SEMARANG ZOO	
KEKUATAN (STRENGTH)	KELEMAHAN (WEAKNESS)
konservasi satwa dilindungi	Fauna yang jumlahnya terbatas
Koleksi satwa yang beragam mulai dari mamalia, aves, reptil, dan primata	Kurang beragamnya satwa air
Terdapat atraksi wisata seperti <i>animal show</i> , <i>animal education guide</i> , <i>waterboom</i> , wisata danau, dan wahana permainan	Lahan yang sempit
Pengunjung dapat menikmati berbagai kegiatan seru seperti memberi makan hewan, berkuda, naik unta, berfoto dengan satwa, menonton pertunjukan satwa, dan mencoba wahana air dan darat.	Masih adanya ruang display hewan yang kosong
Kebun binatang dilengkapi dengan fasilitas papan informasi untuk memudahkan pengunjung.	kandang hewan yang kotor dan tak terawat
Berbagai acara menarik seperti perayaan HUT RI dan promo menjadi daya tarik utama.	Tidak tersedianya fasilitas untuk difabel
Tarif wisata yang terjangkau	Fasilitas toilet yang terbatas
Sistem perbaikan atau pembenahan yang rutin	Papan informasi satwa yang sudah pudar
Kerja sama yang baik dengan instansi – instansi lainnya	Tidak ada cenderamata khas
Letak obyek wisata yang sangat strategis	Kebersihan lingkungan yang kurang

FAKTOR EKSTERNAL SEMARANG ZOO	
PELUANG (OPPORTUNITY)	ANCAMAN (THREAT)
Jumlah instansi yang potensial untuk diajak kerjasamanya sangatlah banyak.	Pertumbuhan tempat wisata di Semarang membuat persaingan semakin ketat
Pesatnya perkembangan teknologi saat ini membuka banyak peluang baru dalam bidang promosi.	Kurangnya kesadaran menjaga kebersihan di kebun binatang dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan.
Akses jalan menuju kebun binatang baik dan mudah dilalui.	Fasilitas yang kurang memadai di kebun binatang membuat pengunjung tidak nyaman.
Mampu membuka peluang kerja baru untuk masyarakat sekitar.	
Semarang merupakan kota persinggahan bagi banyak orang.	
Destinasi wisata ini menarik bagi semua kalangan.	

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan secara umum menunjukkan bahwa Semarang Zoo sudah menyediakan berbagai sarana prasarana yang mencukupi. Hanya saja masih terdapat beberapa kekurangan atau hal-hal yang perlu ditingkatkan. Sehingga guna meningkatkan performa Semarang Zoo, perlu adanya penambahan serta pengembangan pada beberapa komponen pariwisata.

### Karakteristik Komponen Pariwisata 5A Semarang Zoo

Atraksi wisata yang telah tersedia di Semarang Zoo secara tidak langsung sudah dapat memenuhi kebutuhan pangsa pasar pengunjung, karena sudah menyediakan atraksi wisata bagi pengunjung dewasa maupun anak-anak. Hanya saja, atraksi wisata bagi pengunjung dewasa masih kurang beragam, sehingga rentan cepat membuat bosan.

Aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan di Semarang Zoo cukup beragam. Hal ini tentunya dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi wisatawan. Namun, alangkah lebih baik jika jenis aktivitas di destinasi wisata ini bisa ditambah, agar pengunjung dapat menghabiskan waktu yang lebih lama dan ingin kembali mengunjungi destinasi wisata. Hal ini dikarenakan dalam pengembangan pariwisata harus memenuhi aspek *demand* yang salah satunya mencakup minat/ keinginan wisatawan untuk berkunjung dalam jangka waktu tertentu (Fletcher et al., 2018).

Kondisi aksesibilitas Semarang Zoo tergolong baik karena selain letaknya yang berada di pinggir jalan pantura dan dekat dengan infrastruktur transportasi, jalan menuju destinasi ini juga sudah berperkerasan aspal dan memiliki lebar jalan yang cukup luas. Kemudian berkaitan dengan layanan pendukung yang disediakan oleh pengelola Semarang Zoo adalah berupa *workshop* edukatif terkait satwa, yang ditujukan kepada para pelajar/ siswa. Selain itu layanan dukungan lain adalah adanya paket harga tiket masuk yang beragam bagi pengunjung rombongan serta penawaran dalam satu tiket sudah terfasilitasi beberapa atraksi maupun aktivitas wisata. Sehingga wisatawan menjadi lebih tertarik untuk berkunjung ke Semarang Zoo.

Berkaitan dengan amenities, berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa berbagai amenities sudah tersedia dan dalam kondisi yang baik (layak digunakan). Hanya saja, masih perlu adanya penambahan toko souvenir, karena belum tersedia

cinderamata khas yang dapat dibeli oleh wisatawan sebagai buah tangan. Selain itu juga diperlukan adanya penambahan *playground* yang aman untuk anak, agar dapat lebih menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa karakteristik kebun binatang Semarang Zoo berdasarkan komponen pariwisata 5A, secara umum sudah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa atraksi wisata yang ditawarkan sudah beragam dan menyediakan atraksi bagi pengunjung anak-anak maupun dewasa, begitu pula jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan juga cukup beragam, aksesibilitas menuju destinasi mudah karena letaknya strategis serta dilengkapi dengan infrastruktur dan *signage* yang baik, jenis amenities yang tersedia sudah cukup lengkap, dan layanan pendukung yang ditawarkan juga cukup menarik wisatawan untuk berkunjung. Rekomendasi dari penelitian ini, sebagai upaya agar objek wisata Semarang Zoo bisa lebih banyak dikunjungi wisatawan, diantaranya perlu adanya peningkatan jumlah serta pengelolaan terhadap fasilitas dan infrastruktur; meningkatkan publikasi dan sosialisasi yang menarik agar pengunjung tertarik untuk berkunjung; perlu adanya toko souvenir dan membuat souvenir khas Semarang Zoo; menambah koleksi satwa dan memanfaatkan teknologi 3D/4D untuk memperkenalkan satwa yang tidak tersedia di Semarang Zoo; serta mengembangkan atraksi wisata agar lebih menarik pengunjung.

### Ucapan Terimakasih

Terima kasih disampaikan kepada para *co-authors* yang telah memberikan masukan selama proses penyusunan makalah beserta pihak mahasiswa yang membantu dalam proses pengumpulan data dan pihak Pengelola Semarang Zoo.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., Youjin, L., Hdia, M. (2022). The Role of Innovation and Tourism in Sustainability: Why is Environment-friendly Tourism Necessary for Entrepreneurship?. *Journal of Cleaner Production*, 379 (February). <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.134799>
- Amanda, F., & Akliyah, L. S. (2022). Analisis Kondisi Kelayakan Wisata Oray Tapa berdasarkan Komponen Pariwisata. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 17–22. <https://doi.org/10.29313/jrppwk.v2i1.755>

- Darmawan, K. H. U. R. (2016). Dampak pariwisata terhadap lingkungan Di Pulau Tidung Kepulauan Seribu. *Journal Kajian*, 21(3), 257–273.
- Dolphina, E. (2019). Optimalisasi Pengelolaan Kebun Binatang Mangkang Sebagai Tempat Pariwisata Kota Semarang. *Prosiding SENIATI*, 37–42. <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/seniati/article/view/689>
- Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2018). *TOURISM : PRINCIPLES AND PRACTICE*. In Pearson. Pearson Education.
- Leiper, Neil. (1990). *Tourism Systems : An Interdisciplinary Perspective*. Departement of Management Systems, Bussiness Studies Faculty, Messey University, Palmerston North, New Zealand
- Lutfi Isnan Santiko, Sri Suwitri, S. S. (2013). Pengelolaan Obyek Wisata Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang. *Jurusan Administrasi Publik Universitas Diponegoro*, 1–10.
- Macdonald, C., Turffs, D., McEntee, K., Elliot, J., & Wester, J. (2023). The relationship between tourism and the environment in Florida, USA: A media content analysis. *Annals of Tourism Research Empirical Insights*, 4(1), 100092. <https://doi.org/10.1016/j.annale.2023.100092>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*
- Mutia Arba, R., Novarino, W., & Rizaldi. (2022). Implementasi Strategi Pengelolaan Kebun Binatang Terhadap Kesejahteraan Hewan Di Indonesia. *Journal of Biology and Applied Biology*, 5(1), 1–9.
- Mutia Arba, R., Novarino, W., & Rizaldi. (2022). Implementasi Strategi Pengelolaan Kebun Binatang Terhadap Kesejahteraan Hewan Di Indonesia. *Journal of Biology and Applied Biology*, 5(1), 1–9.
- Nugraha, R. N., & Jebun, E. (2024). Peningkatan Kualitas Fasilitas Wisata Di Schmutzer Ragunan Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kepuasan Pengunjung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 262–296.
- Nugroho, W., & Sugiarti, R. (2018). Analisis Potensi Wisata Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan Mojosoongo Berdasarkan Komponen Pariwisata 6A. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 35–40.
- Palupiningtyas, D., Supriyadi, A., Yulianto, H., & Dewi Maria, A. (2022). Pengembangan Destinasi Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah dengan Komponen Pariwisata 3A di Kota Semarang. *Media Wisata*, 20(1), 41–51. <https://doi.org/10.36276/mws.v20i1.168>
- Purwaningrum, H., & Ahmad, H. (2021). Evaluasi Pengelolaan Wisata Jati Larangan Dan Taman Sengon Melalui Indikator 5A Di Dusun Iroyudan. *Kepariwisata : Jurnal Ilmiah*, 15(2), 107–129.
- Stange, J., Brown, D., Hilbruner, R., & Hawkins, D. E. (2015). *Tourism Destination Management: Achieving Sustainable and Competitive Results*. Washington University.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sumastuti, E., Prabowo, H., & Violinda, Q. (2021). Pengembangan Wisata Kota Semarang. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(1), 30–38. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i1.8889>
- Wibowo, M. S., Aulia, A., Baskoro, A., Azizah, A. L., & Sinta, A. D. (2023). Penilaian Atraksi, Amenitas, Dan Aksesibilitas Objek Daya Tarik Wisata Di Semarang. *Sapta Pesona : Jurnal Kepariwisata*, 1(1), 7–15. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jsp/article/view/7143>

